

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Era modern ini, teknologi digital telah menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan manusia. Perkembangan teknologi informasi atau teknologi digital sangat berkembang pesat, teknologi digital mempunyai kaitan erat dengan media, karena media berkembang beriringan dengan majunya teknologi dari media lama sampai media terbaru, sehingga mempermudah manusia dalam segala bidang yang berkaitan dengan digital. Teknologi digital adalah sebuah teknologi informasi yang lebih mengutamakan kegiatan dilakukan secara komputer atau digital dibandingkan menggunakan tenaga manusia. Danuri mengungkapkan bahwa digital pada dasarnya hanyalah sistem menghitung sangat cepat yang memproses semua bentuk-bentuk informasi sebagai nilai-nilai numeris¹. Teknologi digital adalah suatu bentuk modernisasi ataupun pembaharuan dari penggunaan teknologi yang mana sering dihubungkan dengan hadirnya internet.

Perkembangan teknologi digital memberikan kemudahan bagi manusia dalam berbagai aspek kehidupan. Kemunculan internet menjadi faktor yang memungkinkan menggunakan ilmu pengetahuan yang berbasis modern untuk memenuhi kebutuhan dengan tujuan agar manusia dapat

¹ Danuri. (2019). Teknologi Digital dan Transformasi Komunikasi di Era Modern. Yogyakarta: Deepublish.

hidup dengan nyaman. “Internet adalah sistem komunikasi komputer global yang telah memungkinkan semua layanan. Singkatnya, internet telah memungkinkan revolusi yang telah mengubah cara kita hidup, bekerja, dan bermain.” Internet menciptakan gaya hidup baru bagi manusia yang membuat manusia dapat berinteraksi satu sama lain dan kita dapat mengakses informasi dari manapun dengan cepat dan efisien hanya dengan menggunakan alat elektronik dan internet. Internet merupakan bukti nyata perkembangan teknologi digital yang merubah perilaku sosial manusia².

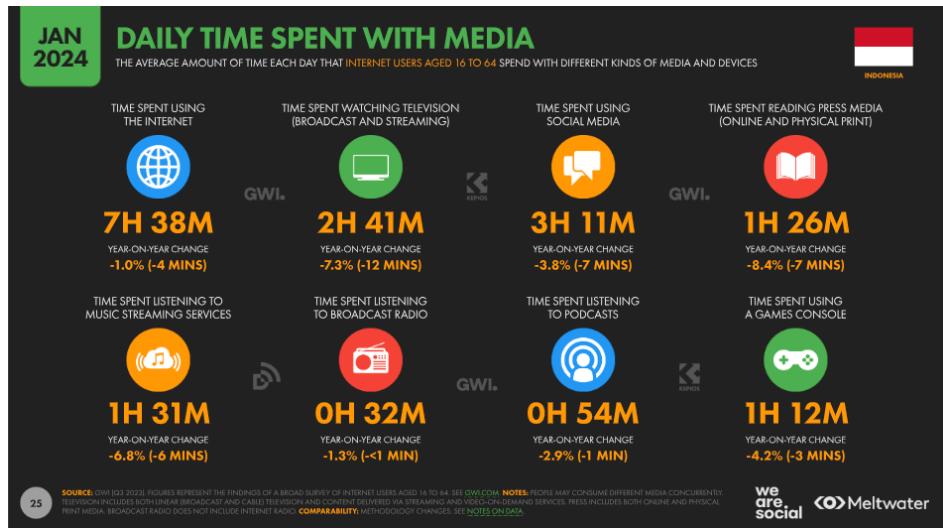
Kemudahan akses terhadap internet telah mendorong lahirnya inovasi baru yaitu media sosial. Media sosial adalah sebuah media online, dengan para penggunanya bisa dengan mudah berpartisipasi, berbagi, dan menciptakan isi meliputi blog, jejaring sosial, wiki, forum dan dunia virtual. Blog, jejaring sosial dan wiki merupakan bentuk media sosial yang paling umum digunakan oleh masyarakat di seluruh dunia. Media sosial muncul sebagai platform yang memungkinkan individu untuk berkomunikasi, berbagi informasi, serta membangun jejaring sosial tanpa batas ruang dan waktu. Pada dasarnya media sosial merupakan perkembangan mutakhir dari teknologi – teknologi perkembangan web baru berbasis internet, yang memudahkan semua orang untuk dapat berkomunikasi, berpartisipasi, saling berbagi, dan membentuk sebuah jaringan secara online. Penggunaan internet yang begitu banyak menimbulkan munculnya berbagai macam

² Cahyono, A. S. (2016). *Media Sosial: Perspektif Komunikasi, Budaya, dan Sosioteknologi*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

platform lainnya yang dapat digunakan untuk melakukan kegiatan sehari – hari. Informasi yang menyebar dengan cepat serta semakin mudah akses informasi bisa ditemukan di beberapa media sosial, seperti instragram, google, facebook, whatsapp, X, youtube, dan lain lain yang tersebar di seluruh dunia. Di Indonesia, juga terlihat meningkatnya jumlah pengguna internet dan media sosial. Data penggunaan internet masyarakat Indonesia dikutip dari website *Kalodata.com* pada bulan Januari 2024, terdapat 185,3 juta pengguna internet di Indonesia. Penetrasi internet Indonesia mencapai 66,5 persen dari total populasi pada awal tahun 2024. Analisis Kepios menunjukkan bahwa jumlah pengguna internet di Indonesia meningkat sebesar 1,5 juta orang (+0,8 persen) antara Januari 2023 dan Januari 2024. Secara perspektif, angka pengguna ini mengungkapkan bahwa 93,40 juta penduduk di Indonesia tidak menggunakan internet pada awal tahun 2024, menunjukkan bahwa 33,5 persen populasi tetap tidak terhubung ke internet di awal tahun tersebut³.

³ KALODATA. (2024). KALODATA. Retrieved from Digital 2024: Indonesia: <https://www.kalodata.com/id/blog/2024/04/digital-2024-indonesia/>

Gambar 1. 1
(*Penggunaan Internet Masyarakat Indonesia*)

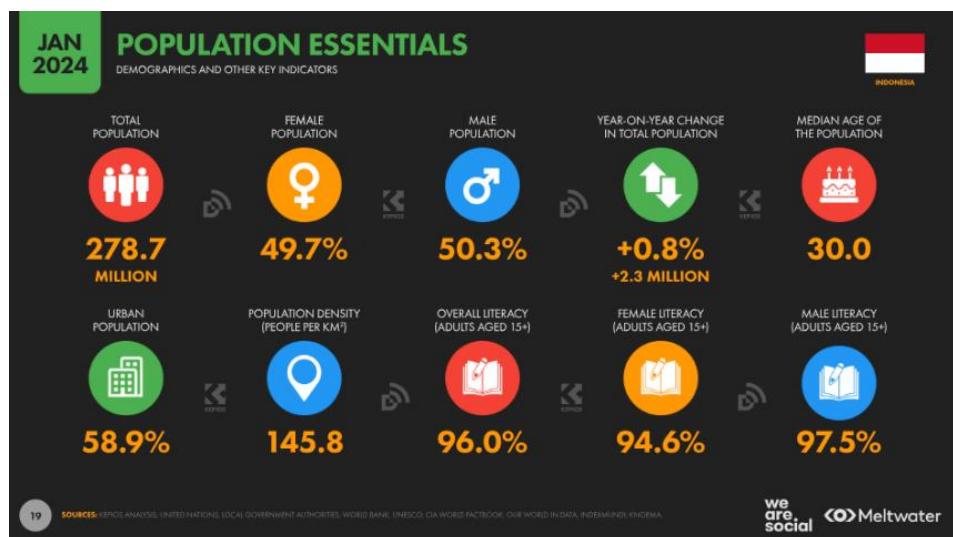


(Sumber: Website Kalodata.com)

Jumlah masyarakat Indonesia yang berjumlah 277,5 juta jiwa dengan menduduki peringkat ke empat negara dengan jumlah penduduk terbanyak di dunia. Indonesia juga memiliki 185,3 juta pengguna internet, dengan penetrasi internet sebesar 66,5%. Pada Januari 2024, Indonesia memiliki 139 juta pengguna media sosial, setara dengan 49,9% dari total populasi. Pada awal tahun 2024, total koneksi seluler aktif di Indonesia mencapai 353,3 juta, atau setara dengan 126,8% dari total populasi. Penggunaan media sosial di Indonesia juga sangat cepat dengan jumlah penduduk masyarakat Indonesia pada tahun 2024 mencapai 278,7 juta jiwa pada bulan Januari 2024. Data menunjukkan bahwa jumlah penduduk Indonesia meningkat sebesar 2,3 juta jiwa (+0,8 persen) antara awal 2023 dan awal 2024. 49,7 persen dari jumlah penduduk Indonesia adalah perempuan, sementara 50,3 persen sisanya adalah laki-laki. Pada awal tahun

2024, 58,9 persen penduduk Indonesia tinggal di pusat-pusat perkotaan, sementara 41,1 persen tinggal di daerah pedesaan. Catatan: data gender saat ini hanya tersedia untuk “perempuan” dan “laki-laki” seperti pada berikut:

Gambar 1.2
(*Penggunaan Media Sosial di Indonesia Tahun 2024*)



Sumber: Website Kalodata.com

Berdasarkan data penggunaan internet dan populasi dengan jumlah yang besar, maka penggunaan perkembangan teknologi digital khususnya internet telah mengubah cara masyarakat dalam mencari informasi, membentuk opini, dan mengekspresikan ketertarikan terhadap isu maupun tokoh publik.

Salah satu konsep yang muncul seiring dengan perkembangan teknologi digital adalah masyarakat jaringan (*network society*), sebuah istilah yang diperkenalkan oleh Jan Van Dijk salah satu akademisi terkemuka yang dikenal atas kontribusinya terhadap studi masyarakat jaringan (*network society*) masyarakat jaringan dapat didefinisikan sebagai

formasi sosial dengan infrastruktur jaringan sosial dan media yang memungkinkan modus organisasi utamanya di semua tingkatan (individu, kelompok/organisasi dan masyarakat). Jaringan ini semakin menghubungkan semua unit atau bagian dari formasi ini (individu, kelompok dan organisasi). Perubahan perilaku masyarakat yang mulai aktif dalam memproduksi dan menyebarkan informasi melalui berbagai platform daring, seperti media sosial, forum digital, blog, dan kanal video⁴.

Aktivitas ini menghasilkan jejak digital dalam bentuk unggahan masyarakat, baik berupa teks, gambar, video, komentar, maupun tagar. Masyarakat kini hidup dalam jaringan komunikasi berbasis teknologi informasi, individu tidak hanya sebagai penerima informasi, tetapi juga sebagai produsen konten yang aktif berkontribusi dalam menciptakan arus informasi global. Akibatnya, lahirlah jejak-jejak digital yang sangat besar dan beragam, yang dikenal sebagai big data. Saat ini perkembangan data tidak dapat diprediksi, sedangkan semua sektor membutuhkan real time hasil dari data untuk segera diketahui. Perkembangan data yang sangat pesat tersebut menjadikannya disebut dengan “*Big Data*”⁵. Istilah ini mengacu pada kumpulan data dalam jumlah yang sangat besar, kompleks, dan terus berkembang baik dari sisi ukuran, kecepatan, maupun ragam bentuknya. *Big data* dapat diartikan dalam 3v yaitu *volume* (data set disimpan dalam jumlah

⁴ Dijk, J. A. (2006). The Network Society. In R. 2001, Second Edition The Network Society (p. 288). Netherlands: SAGE Publications.

⁵ Louise, S. S. (2014). Big Data: Principles and Best Practices of Scalable Real-Time Data Systems. New York: McGraw-Hill.

besar), *velocity* (kebutuhan untuk mengakses data sangat besar), dan *variety* (format data yang sangat bervariasi saat ini)⁶.

Fenomena ini juga didorong oleh algoritma digital yang menciptakan *information bubble*, gelembung informasi (*information bubble*) adalah lingkup informasi yang saat ini dapat Anda akses. Ini termasuk informasi yang dapat Anda akses melalui internet, sumber berita, dan jejaring sosial Anda. Ini termasuk berita yang Anda baca, media yang Anda konsumsi, dan orang-orang yang berinteraksi dengan secara teratur⁷. Di mana pengguna internet lebih cenderung terekspos pada informasi yang sesuai dengan pandangan atau minat mereka. Situasi ini memperkuat viralitas suatu konten, termasuk konten yang bersifat kontroversial, yang dapat menyebar secara masif dan membentuk opini publik hanya berdasarkan satu sudut pandang. Dalam konteks ini, fenomena kontroversi yang melibatkan tokoh publik dapat menjadi pemicu meningkatnya perhatian masyarakat dalam ruang digital.

Dalam menelusuri dinamika ketertarikan publik terhadap tokoh-tokoh agama di Indonesia, *Google Trends* menjadi alat yang relevan untuk mengamati volume dan pola pencarian berbasis kata kunci seperti dakwah, da'i, dan gus. Ketiga kata kunci ini mencerminkan segmentasi secara jelas mengenai pencarian masyarakat terhadap aktivitas keagamaan dan figur-

⁶ Gartner. (2011). Big Data: The Next Frontier for Innovation, Competition, and Productivity. Stamford: Gartner Inc.

⁷ Renze, M. (2021). The Information Bubble: How Algorithms Are Shaping Our Reality. Des Moines: Renze Consulting.

figur yang terasosiasi dengannya. Data yang diambil dalam kurun waktu 12 bulan terakhir dalam *Google Trends*.

Tabel 1. 1
(*Data Google Trends, tiga penelusuran web, berita, Youtube*)

Kata Kunci	Jenis Penelusuran	Topik <i>Top</i> (Teratas)	Kueri <i>Top</i> (Teratas)	Keterangan
Dakwah	Web	Dakwah, Islam, Muhammad, Agama Sekolah, Strategi	dakwah islam, dakwah adalah, dakwah nabi, dakwah nabi muhammad, dakwah rasulullah	Data tersedia
Dakwah	Berita	Dakwah, Islam, Muhammad, Agama Sekolah, Strategi	Tidak ada cukup data	Data sangat terbatas
Dakwah	YouTube	Dakwah, Islam, Ustaz, Aceh, Bagong	dakwah islam, dakwah lucu, dakwah aceh, cepot dakwah, nada dan dakwah	Data tersedia
Da'i	Web	Dakwah, Islam, Muhammad, Da'i, Khotbah	da'i bachtair, da'i adalah, dai, da'i cilik, apa itu da'i	Data tersedia
Da'i	Berita	Tidak ada data	Tidak ada data	Data tidak tersedia sama sekali
Da'i	YouTube	Khotbah, Da'i, Ustaz, Pidato, Ramadan	da'i cilik, dai, da'i bachtair, anak da'i bachtair, jenderal da'i bachtair	Data tersedia
Gus	Web	Gus Miftah, Ahmad Bahauddin Nursalim, Abdurrahman Wahid, Majelis Gus Iqdam, Gus	gus miftah, gus baha, gus dur, gus iqdam, gus azmi	Gus Miftah peringkat teratas
Gus	Berita	Gus Miftah, Abdurrahman Wahid, Gus (topik), Saifullah Yusuf, Es	gus miftah, gus ipul, gus iqdam, gus dur, gus yaqud	Gus Miftah tetap peringkat pertama

Gus	YouTube	Majelis Gus Iqdam, Ahmad Bahauddin Nursalim, Gus Miftah, Abdurrahman Wahid, Muhammad Ulul Azmi	gus iqdam, gus baha, gus miftah, gus dur, gus azmi	Gus Miftah tetap dominan
-----	---------	--	--	-----------------------------

Sumber: Peneliti 2025

Berdasarkan hasil rekapitulasi data Google Trends, terlihat bahwa kata kunci "Gus" secara konsisten menempati posisi teratas dalam berbagai penelusuran, baik Web, YouTube, maupun Berita. Pada penelusuran Web, Gus Miftah menjadi topik paling dominan dibandingkan tokoh-tokoh keagamaan lainnya seperti Gus Baha atau Gus Dur. Dalam penelusuran YouTube, meskipun Gus Iqdam melalui kanal Majelis Ta'lim Sabilu Taubah menempati posisi tertinggi dalam pencarian langsung, nama Gus Miftah tetap muncul sebagai kueri yang paling banyak dikaitkan, menunjukkan daya tarik yang kuat dalam konteks video digital. Hal serupa juga terlihat dalam penelusuran Berita, di mana Gus Miftah menjadi tokoh yang paling sering muncul dalam pencarian meskipun volume pencarian di penelusuran berita secara umum lebih rendah dibanding Web dan YouTube. Konsistensi ini menegaskan bahwa Gus Miftah merupakan figur publik dengan tingkat eksposur tinggi di ruang digital.

Hasil ini menjadi landasan yang kuat dan relevan dalam pemilihan topik penelitian berjudul "Pemetaan Variasi Ketertarikan Publik pada Topik Gus Miftah dalam Pencarian *Google Trends* Tahun 2024 – 2025". Dominasi pencarian terhadap nama Gus Miftah di berbagai kanal menunjukkan bahwa ia tidak hanya menjadi sosok yang dikenal luas, tetapi juga menjadi pusat

perhatian masyarakat dalam berbagai konteks baik keagamaan, sosial, maupun kontroversial. Dengan menggunakan *Google Trends* sebagai alat analisis, penelitian ini dapat secara metodologis memetakan dinamika ketertarikan publik secara real time, berbasis data yang terbuka dan dapat diverifikasi. Oleh karena itu, fokus pada Gus Miftah dalam penelitian ini tidak hanya valid dari sisi data, tetapi juga penting dalam memahami fenomena ketokohan dan persebaran opini publik di era digital.

Gus Miftah. KH. Miftah Maulana Habiburrahman atau Gus Miftah, lahir pada tanggal 5 Agustus 1981 di Lampung. Beliau merupakan seorang pendakwah kondang di Indonesia yang dikenal dengan gaya ceramahnya yang unik, santai, dan sering menggunakan pendekatan humor. Tetapi pendekatan humor yang disampaikan oleh Gus Miftah ini pada beberapa kesempatan malah menimbulkan kontroversi. Pernyataan kontroversi Gus Miftah juga dibuktikan dengan salah satunya terjadi saat mengisi ceramah yang bertajuk “Magelang Bersholawat” pada Rabu 20 November 2024 di Lapangan Drh. Soepardi, Mungkid, Kabupaten Magelang⁸. Jika melihat video yang beredar hal ini berawal ketika para jemaah meminta Gus Miftah untuk memborong es teh dari pedagang keliling yang pada kesempatan itu berada di tengah – tengah jemaah. Tetapi yang terjadi malah sebaliknya Gus Miftah mengeluarkan kata-kata yang tidak proporsional.

⁸ Mohay, F. (2024, Desember Rabu). regional. Retrieved from Gus Miftah dan kontroversinya: <https://www.tribunnews.com/regional/2024/12/04/2-kontroversi-gus-miftah-lontarkan-kata-kasar-ke-pedagang-es-teh-dan-toyor-kepala-istri>

” *Es teh mu iseh akeh po rak*” (es teh kamu masih banyak tidak)? “Masih”.

“*Ya kon dedol*” (ya sana dijual), ‘*goblok*’,” Ujar Gus Miftah dalam video pendek yang viral.” *Di dolen ndisik, mengko nek durung payu ya wis, takdir*” (Dijual dahulu, nanti jika masih belum terjual, ya sudah, takdir),” sambung beliau

Gambar 1. 3
(*Kontroversi Gus Miftah dengan penjual es teh*)



Sumber: Website Kalodata.com

Perkataan Gus Miftah tersebut kemudian diunggah oleh akun tiktok *Inilah.com* pada tanggal 3 Desember 2024, konten tersebut menjadi viral dengan views mencapai 87,2 jt dan 303,7 rb komen⁹. Berdasarkan data di atas memicu lonjakan pencarian informasi terkait nama Gus Miftah di platform digital.

⁹ “Gus Miftah Viral: Kontroversi di Acara Magelang Bersholawat,” *TikTok/@inilah.com*, diakses 18 Juni 2025, <https://vt.tiktok.com/ZSBL521cT/>.

Penelitian ini penting dilakukan untuk memetakan dan mengidentifikasi variasi topik terkait Gus Miftah yang tersebar di ruang digital. Di era informasi cepat, persebaran isu pada ruang digital mencerminkan ketertarikan publik sekaligus memengaruhi persepsi masyarakat mengenai isu yang muncul. Dengan menggunakan *Google Trends*, penelitian ini menyajikan gambaran kuantitatif dan temporal mengenai bagaimana isu-isu tentang Gus Miftah muncul, berkembang, dan mencapai puncak perhatian publik. *Google Trends* adalah alat yang memungkinkan analisis terhadap pola pencarian masyarakat. *Google* tidak hanya menyediakan alat pencarian saja, tetapi menjadi platform yang dapat digunakan untuk mengamati aktivitas pencarian informasi masyarakat. Sedangkan alasan kedua, sebagai penyedia *big data*, *Google Trends* tidak hanya menyediakan data pencarian saja, tetapi juga menyediakan alat bantu untuk membandingkan data tersebut dengan berbagai pilihan¹⁰.

Urgensi penelitian ini juga terletak pada kemampuannya memanfaatkan data *Google Trends* sebagai instrumen digital yang merekam pola ketertarikan publik secara real – time dan berbasis data empiris. Di era digital, *Google* menjadi rujukan utama masyarakat dalam mencari informasi, termasuk tentang tokoh publik seperti Gus Miftah. *Google Trends* memungkinkan pemetaan dinamika ketertarikan publik berdasarkan waktu, wilayah geografis, dan variasi kata kunci. Pemetaan dalam penelitian

¹⁰ Jun, S. P., Yoo, H. S., & Choi, S. (2018). Ten years of research change using Google Trends: From the perspective of big data utilizations and applications. *Technological forecasting and social change*, 130, 69-87.

ini merujuk pada proses sistematis untuk menganalisis dan menginterpretasikan dinamika ketertarikan masyarakat terhadap Gus Miftah berdasarkan data pencarian di Google selama tahun 2024 – 2025. Pemetaan ini mencakup visualisasi data berdasarkan waktu, wilayah, puncak pencarian (*peak*), serta topik dan kueri dengan kategori *top* (teratas) dan *rising* (meningkat) yang terdapat pada *Google Trends*. Variasi ketertarikan publik mengacu pada fluktuasi intensitas pencarian yang dipengaruhi oleh peristiwa seperti kontroversi. Dengan menggunakan *Google Trends*, penelitian ini tidak hanya mengukur besarnya ketertarikan publik, tetapi juga memetakan pola pencarian yang berbeda antar waktu dan wilayah. Sehingga memberikan gambaran menyeluruh tentang sebaran isu dan dinamika variasi ketertarikan publik terhadap Gus Miftah di ruang digital Indonesia. Penelitian ini menjadi relevan karena Gus Miftah sering menjadi pusat perhatian akibat aktivitas keagamaan, keterlibatan sosial, politik, dan kontroversi yang menyertainya. Melalui analisis tren pencarian sepanjang 2024 – 2025, peneliti dapat mengidentifikasi intensitas minat, ragam topik, serta momen tertentu yang memicu lonjakan perhatian publik. Dengan demikian, *Google Trends* bukan hanya alat bantu teknis, melainkan kebutuhan metodologis untuk memperoleh gambaran objektif mengenai dinamika opini publik di ruang digital Indonesia.

Kajian terkait *Google Trends* dalam pencarian informasi di Indonesia menurut penulis masih jarang dilakukan. Berdasarkan hasil penelusuran terhadap penelitian terdahulu, penulis masih belum

menemukan kajian tersediri terkait tren pencarian informasi, terutama menggunakan *Google*. Satu – satunya kajian menggunakan *Google Trends* yang berhasil penulis temukan adalah artikel yang ditulis oleh Wardhana pada artikel tersebut, Wardhana mengkombinasikan penggunaan *Google Trends*, *Google scholars*, dan *vosviewer* dalam mengkaji kebijakan dan arah riset pasca Covid-19. Berdasarkan penelitian tersebut, menurutnya, peluang riset masih terbuka lebar serta memberikan kesempatan bagi para peneliti untuk melakukan berbagai kajian sehingga mampu memberikan gagasan serta solusi-solusi atas permasalahan yang ada di masyarakat¹¹.

Ketertarikan publik dalam penelitian ini merujuk pada perhatian kolektif masyarakat terhadap sosok Gus Miftah yang tercermin melalui aktivitas pencarian digital, khususnya di mesin pencari Google. Ketertarikan ini mencakup rasa ingin tahu, respon emosional seperti kekaguman atau kritik, dan dorongan untuk bertindak seperti membagikan informasi dirunag digital. Ketertarikan tersebut dipengaruhi oleh konteks peristiwa yang membentuk perhatian masyarakat terhadap figur publik¹². *Google Trends* menjadi alat yang relevan untuk merekam dinamika tersebut melalui data pencarian berbasis waktu, wilayah, topik dan kueri dengan dua kategori. Dalam penelitian ini, setiap persebaran topik dan kueri pencarian atau wilayah dianalisis sebagai node yang saling terhubung melalui edge

¹¹ Wardhana, A. (n.d.). Analisis Tren Pencarian Google sebagai Alat Prediksi Perilaku Publik: Studi Kasus di Indonesia. Prenadamedia Group. Jakarta.

¹² Uno, H. B., & Umar, M. K. (2023). *Mengelola kecerdasan dalam pembelajaran: sebuah konsep pembelajaran berbasis kecerdasan*. Bumi Aksara.

atau pencarian. *Social Network Analysis (SNA)* memungkinkan identifikasi pola keterkaitan, sentralitas isu, dan sebaran geografis, sehingga memberikan gambaran menyeluruh tentang bagaimana minat publik terhadap Gus Miftah terbentuk, tersebar, dan berkembang dalam ruang digital.

Social Network Analysis (SNA) membantu memperkaya analisis dengan tidak hanya melihat intensitas pencarian, tetapi juga keterhubungan antar topik dan penyebarannya diruang digital. Dengan demikian, pendekatan ini memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang bagaimana informasi mengenai Gus Miftah tersebar, saling terkait, dan berkembang dalam jaringan pencarian publik di era digital.

1.2 Identifikasi Masalah dan Batasan Penelitian

Dalam penelitian yang berjudul "Pemetaan Variasi Ketertarikan Publik pada Topik Gus Miftah dalam Pencarian *Google Trends* Tahun 2024 - 2025", terdapat beberapa identifikasi masalah dan batasan penelitian yang perlu dijelaskan secara rinci. Identifikasi masalah berupaya menjawab pertanyaan-pertanyaan krusial yang ingin diungkap melalui riset ini. Pertama, menjadi pertanyaan mendasar tentang bagaimana pola variasi ketertarikan publik terhadap Gus Miftah terbentuk di *Google Trends*. Pola variasi ketertarikan mencakup dalam pencarian apakah ada puncak-puncak tertentu dalam minat pencarian, apakah trennya cenderung naik atau turun, dan apakah ada pengaruh dari peristiwa lain yang menyebabkan naik turunnya pencarian. Ketiga, penelitian ini juga berusaha memahami

bagaimana ketertarikan publik terhadap Gus Miftah terdistribusi secara geografis. *Google Trends* memungkinkan peneliti untuk melihat minat berdasarkan wilayah, sehingga menjadi penting untuk mengidentifikasi area mana yang menunjukkan tingkat ketertarikan tertinggi atau terendah, dan apakah ada perubahan dalam distribusi geografis ini seiring waktu.

Dalam menjaga fokus dan kedalaman analisis, peneliti secara tegas ditetapkan oleh peneliti. Batasan utama terletak pada sumber data yang pencarian *Google Trends*. penelitian ini menganalisis ketertarikan publik melalui aktivitas mesin pencari *Google*. *Google* sendiri merupakan salah satu big data yang di dalamnya menyimpan informasi pencarian yang sangat banyak pada setiap harinya bahkan bisa berubah dan berganti setiap waktu. *Google Trends* sendiri memproses data dari penelusuran pengguna di seluruh dunia, yang mencerminkan berbagai minat dan perilaku masyarakat. Selain itu, periode waktu penelitian juga sangat spesifik, yaitu tahun 2024 hingga 2025. *Google Trends* di dalamnya terdapat fitur rentang waktu yang dapat disesuaikan. Maka dari itu, peneliti menggunakan rentang waktu 12 bulan terakhir yang pernyataan ini didapat saat pengambilan data dilaksanakan pada hari rabu tanggal 7 mei 2025 pada pukul 14:15 WIB berada di caffe sleepless yang beralamat Jl. Dr. Sutomo No.13, Tertek, Kec. Tulungagung, Kabupaten Tulungagung, Jawa Timur 66216 dan berakhir pada pukul 21:39 WIB di tempat yang sama. Jadi analisis *Google Trends* dibatasi tanggal 7 Mei 2024 - 7 Mei 2025, semua data dan informasi di luar rentang waktu ini tidak akan dianalisis, sehingga membatasi pemahaman

kita tentang tren ketertarikan Gus Miftah dalam jangka panjang atau riwayat sebelumnya. Fokus penelitian ini juga secara tegas pada "ketertarikan publik" yang diukur melalui volume atau intensitas pencarian di *Google*. Ini berarti bahwa penelitian tidak akan menggali alasan kualitatif di balik ketertarikan tersebut, misalnya melalui wawancara mendalam dengan publik untuk memahami motivasi mereka mencari informasi tentang Gus Miftah, pun juga tidak akan mengukur sentimen positif atau negatif. Topik yang diteliti juga terbatas hanya pada "Gus Miftah" dengan menggunakan kata kunci "Gus Miftah" tidak ada perbandingan dengan tokoh publik atau agama lain, atau tren pencarian umum lainnya. Dengan memahami identifikasi masalah dan batasan ini, penelitian dapat memberikan gambaran yang jelas dan terarah mengenai pemetaan variasi ketertarikan publik pada Gus Miftah sesuai dengan ruang lingkup yang telah ditetapkan.

1.3 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian berjudul "Pemetaan Variasi Ketertarikan Publik pada Topik Gus Miftah dalam Pencarian *Google Trends* tahun 2024 – 2025":

1. Apa saja bentuk variasi perkembangan ketertarikan publik terhadap topik Gus Miftah dalam pencarian *Google Trends* pada tahun 2024 – 2025?
2. Apa saja topik, kueri, atau isu yang paling dominan dan sering dikaitkan dengan pencarian Gus Miftah di *Google Trends* pada tahun 2024 – 2025?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian berjudul “Pemetaan Variasi Ketertarikan Publik pada Topik Gus Miftah dalam Pencarian *Google Trends* tahun 2024 – 2025”:

1. Mengetahui perkembangan variasi ketertarikan publik pada topik Gus Miftah dalam pencarian *Google Trends* tahun 2024 – 2025.
2. Mengetahui topik, kueri, atau isu dominan yang sering dikaitkan dengan pencarian Gus Miftah dalam *Google Trends* pada periode tersebut.

1.5 Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian dalam penelitian berjudul “Pemetaan Variasi Ketertarikan Publik pada Topik Gus Miftah dalam Pencarian *Google Trends* tahun 2024 – 2025” memiliki dua kegunaan utama, yaitu kegunaan teoritis dan kegunaan praktis.

1.5.1 Kegunaan Penelitian

Secara teoritis, penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan studi komunikasi digital dan perilaku informasi masyarakat dalam konteks masyarakat jejaring. Dengan menggunakan pendekatan *Social Network Analysis*, penelitian ini memperkaya kajian teori jaringan sosial melalui penerapan dalam konteks data pencarian daring berbasis *Google Trends*. Temuan penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi pengkaji ilmu komunikasi, sosiologi digital, atau studi media dalam

memahami bagaimana pola relasi dan keterhubungan antar wilayah, kanal pencarian, dan waktu membentuk jaringan atensi publik terhadap figur publik keagamaan seperti Gus Miftah.

1.5.2 Kegunaan Penelitian

Bagi Instansi lembaga dakwah, hasil penelitian ini dapat menjadi alat evaluasi untuk melihat efektivitas penyebaran pesan atau kegiatan yang telah dilakukan. Jika ada wilayah yang minatnya rendah namun potensial, mereka bisa merancang strategi dakwah yang lebih adaptif. Manajemen Reputasi Tokoh Publik bagi pihak-pihak yang terkait langsung dengan Gus Miftah (misalnya manajemen beliau atau organisasi yang menaunginya), data ini krusial untuk memantau reputasi, memahami persepsi publik, dan merencanakan strategi komunikasi untuk menjaga citra positif atau menangani krisis.

Bagi Masyarakat, peningkatan kesadaran digital secara tidak langsung, penelitian ini dapat meningkatkan kesadaran masyarakat tentang bagaimana data pencarian mereka mencerminkan minat kolektif dan bagaimana tren ini dapat dianalisis. Ini bisa menjadi edukasi awal tentang literasi digital dan pentingnya informasi yang akurat. Memahami Dinamika Opini Publik masyarakat umum, terutama yang tertarik dengan tokoh-tokoh agama, dapat lebih memahami dinamika perhatian dan opini publik terhadap figur seperti Gus Miftah. Mereka bisa melihat isu apa yang sedang menjadi perbincangan luas dan di mana saja ketertarikan tersebut paling menonjol. Filter informasi dengan memahami tren kueri dan topik,

masyarakat dapat lebih kritis dalam menyaring informasi yang mereka terima, terutama terkait isu-isu yang sedang viral.

Bagi Peneliti (Akademisi dan Mahasiswa), landasan Data untuk Penelitian Lanjutan, penelitian ini menyediakan data dasar dan analisis awal tentang ketertarikan publik pada tokoh agama di era digital. Ini dapat menjadi fondasi bagi peneliti lain untuk melakukan studi lebih mendalam, misalnya dengan menggabungkan data *Google Trends* dengan analisis sentimen media sosial, wawancara, atau survei untuk mendapatkan pemahaman yang lebih komprehensif. Pengembangan Metodologi penelitian ini menunjukkan bagaimana *Google Trends* dapat dimanfaatkan sebagai alat yang powerful untuk analisis sosial dan komunikasi. Ini dapat menginspirasi pengembangan metodologi penelitian baru dalam kajian media digital, sosiologi agama, atau komunikasi politik di Indonesia.

1.6 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini secara spesifik akan berfokus pada pemetaan dan perkembangan variasi ketertarikan publik terhadap topik Gus Miftah. Penelitian akan mengkaji periode waktu yang terbatas, yaitu 7 Mei 2024 - 7 Mei 2025, dengan fokus utama pada data yang bersumber dari *Google Trends*. Data yang akan dianalisis mencakup indeks pencarian relatif yang disediakan oleh *Google Trends* untuk kueri terkait "Gus Miftah", serta informasi tambahan seperti tren minat seiring waktu, distribusi geografis minat pencarian (berdasarkan provinsi atau kota di Indonesia), dan topik atau kueri terkait yang sering dicari bersamaan.

Penelitian ini akan menggunakan metode kuantitatif deskriptif untuk mencapai tujuannya. Pendekatan deskriptif berarti penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan fenomena yang terjadi apa adanya, tanpa mencari hubungan sebab-akibat yang kompleks atau menguji hipotesis. Pengukuran "ketertarikan publik" akan dibatasi pada data pencarian digital, yakni seberapa sering topik "Gus Miftah" dicari di *Google*.

Salah satu fokus utama dalam ruang lingkup ini adalah visualisasi data. Berbagai grafik, peta panas (*heatmap*), dan diagram akan digunakan untuk menyajikan pola-pola variasi ketertarikan secara jelas dan mudah dipahami. Visualisasi ini akan membantu dalam mengidentifikasi puncak minat pencarian, perubahan tren dari waktu ke waktu, serta wilayah geografis dengan tingkat ketertarikan yang tinggi atau rendah. Meskipun penelitian ini bersifat kuantitatif, interpretasi naratif akan menyertai setiap visualisasi untuk menjelaskan temuan dan menarik kesimpulan deskriptif.

Namun, penelitian ini memiliki beberapa batasan yang signifikan. Pertama, interpretasi "ketertarikan publik" sepenuhnya didasarkan pada aktivitas pencarian di *Google Trends*, yang mungkin tidak sepenuhnya merepresentasikan seluruh spektrum minat publik di platform lain atau di luar ranah digital. Kedua, penelitian ini tidak akan melakukan analisis kualitatif untuk menggali alasan atau motivasi di balik ketertarikan tersebut, seperti sentimen positif/negatif, pengaruh media, atau peristiwa spesifik; fokusnya murni pada pola data pencarian. Ketiga, meskipun data geografis akan ditampilkan, penelitian ini tidak akan menganalisis faktor sosio-

ekonomi atau demografi yang lebih dalam dari wilayah-wilayah tersebut yang mungkin berkorelasi dengan tingkat ketertarikan. Dengan demikian, ruang lingkup penelitian ini adalah untuk menyajikan gambaran komprehensif mengenai dinamika minat publik terhadap Gus Miftah berdasarkan jejak digital pencarian *Google* selama dua tahun yang ditentukan, didukung oleh visualisasi data yang informatif.

1.7 Penegasan Variabel

Penelitian ini mengkaji dua variabel utama, yaitu variasi ketertarikan publik dan topik Gus Miftah dalam pencarian *Google Trends* tahun 2024 – 2025. Penegasan variabel dilakukan melalui dua pendekatan yaitu penegasan konseptual dan penegasan operasional, untuk memberikan batasan yang jelas terhadap makna dan penerapan variabel dalam penelitian ini.

Secara konseptual variasi ketertarikan publik diartikan sebagai peningkatan dan penurunan secara signifikan dari intensitas pencarian informasi oleh masyarakat terhadap topik Gus Miftah dari data pencarian *Google Trends*. Variasi ketertarikan publik mengambarkan tentang dinamikan sikap pencarian digital dimana perhatian masyarakat dapat bergeser dengan cepat, meningkat secara diginifkan, atau menurun secara drastis tergantung fenoemena terkait. Pemahaman variasi ketertarikan publik menjadi penting untuk melihat bagaimana persebaran informasi, pembentukan opini, dan keterlibatan publik pada interaksi digital.

Topik Gus Miftah dalam pencarian *Google Trends* dalam tahun 2024

– 2025 merujuk pada representasi digital dari perhatian dan minat publik terhadap topik Gus Miftah yang tercermin melalui aktivitas pencarian informasi di mesin pencari *Google*. Dalam konteks penelitian aktivitas pencarian terhadap Gus Miftah tidak hanya dimaknai sebagai tindakan individual untuk memperoleh informasi, tetapi juga sebagai bentuk partisipasi publik dalam merespons wacana-wacana yang berkembang di ruang digital. *Google Trends* menjadi alat konseptual dan metodologis yang merekam intensitas, persebaran geografis, serta perubahan kata kunci yang digunakan oleh masyarakat dalam mencari informasi tentang Gus Miftah.

Secara operasional variasi ketertarikan publik dalam penelitian ini dianalisis berdasarkan volume pencarian informasi mengenai tokoh Gus Miftah yang terekam pada *Google Trends* selama periode waktu 7 Mei 2024 – 7 Mei 2025. Variasi disebutkan dalam *Google Trends* dalam bentuk topik dan kueri kategori *top* (teratas) dan *rising* (meningkat) yang paling sering digunakan pengguna internet masyarakat di Indonesia dalam berbagai kategori penelusuran web, penelusuran berita, penelusuran Youtube. Indikator variasi ketertarikan publik ditunjukkan melalui posisi *top* dan *rising* yang menandakan dari topik dan kueri yang mengalami peningkatan pencarian.

Secara operasional, topik “Gus Miftah dalam pencarian *Google Trends* tahun 2024 – 2025” didefinisikan sebagai kumpulan data pencarian yang merekam berbagai kueri atau kata kunci yang digunakan publik di

Indonesia untuk mencari informasi mengenai Gus Miftah melalui *platform Google* selama rentang waktu tahun 2024 hingga 2025. Data ini dikumpulkan menggunakan fitur *Google Trends* dengan pengaturan wilayah Indonesia dan kategori penelusuran yang mencakup penelusuran web, penelusuran berita, dan penelusuran YouTube. Kata kunci yang dikaji meliputi nama “Gus Miftah” dan variannya, serta kueri terkait yang secara signifikan mengalami kenaikan (*rising*) maupun yang paling sering dicari (*top*).

Adapun subjek penelitian variabel – variabel tersebut adalah pencarian *Google Trends* tahun 2024 – 2025. Dalam penelitian ini, topik Gus Miftah dalam pencarian *Google Trends* tahun 2024 – 2025 merupakan satu variabel (X) dan variasi ketertarikan publik merupakan variabel (Y).

1.8 Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah melihat dan mengetahui pembahasan yang ada pada skripsi ini secara menyeluruh, maka perlu dikemukakan sistematika yang merupakan kerangka dan pedoman penulisan skripsi. Adapun sistematika penulisannya adalah sebagai berikut:

1.8.1 Bagian Awal Skripsi

Bagian awal memuat halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian, halaman motto dan persembahan, halaman kata pengantar, halaman daftar isi, halaman daftar tabel, halaman daftar gambar, halaman daftar lampiran, transliterasi dan abstraksi.

1.8.2 Bagian Utama Skripsi

Bagian Utama terbagi atas bab dan sub bab yaitu sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini terdiri dari latar belakang masalah, identifikasi masalah dan batasan penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, ruang lingkup penelitian, penegasan variabel, dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini terdiri dari teori, penelitian terdahulu dan kerangka teori.

BAB III METODE PENELITIAN

Dalam bab ini penulis mengemukakan tentang metode penelitian yang dilakukan oleh penulis dalam pengembangan sistem informasi. Agar sistematis, bab metode penelitian terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, variabel dan pengukuran, populasi, sampling, sampel penelitian, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, dan tahapan penelitian.

BAB IV HASIL PENELITIAN

Bab ini terdiri dari gambaran hasil penelitian dari deskripsi data masing-masing variabel dengan teknik statistik deskriptif berupa distribusi frekuensi.

BAB V PEMBAHASAN

Bab ini memberikan penjelasan serta penguatan atas temuan penelitian dan membandingkan dengan teori dan penelitian terdahulu.

BAB VI PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan dan saran dari seluruh penelitian yang telah dilakukan. Kesimpulan dapat dikemukakan masalah yang ada pada penelitian serta hasil dari penyelesaian penelitian yang bersifat analisis obyektif. Sedangkan saran berisi mencantumkan jalan keluar untuk mengatasi masalah dan kelemahan yang ada. Saran ini tidak lepas ditujukan untuk ruang lingkup penelitian.

1.8.3 Bagian Akhir Skripsi

Bagian akhir dari skripsi ini berisi tentang daftar rujukan,